**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

Pada bab ini, hal-hal yang akan dibahas dimulai dari obyek penelitian. Obyek penelitian ini berisi mengenai gambaran singkat tentang obyek yang akan digunakan selama proses penelitian berlangsung. Selain itu, terdapat juga disain penelitian yang akan menjabarkan mengenai cara dan pendekatan penelitian yang digunakan, serta uraian alasan mengapa cara dan pendekatan tersebut digunakan. Disain penelitian yang dijabarkan tersebut dibahas berdasarkan perspektif yang dikembangkan oleh Cooper.

Selain yang telah disebutkan diatas, terdapat juga variabel penelitian. Dalam variabel penelitian, hal yang diuraikan adalah mengenai defisini dari masing-masing variabel yang digunakan, berserta dengan definisi operasional dan cara pengukurannya. Setelah itu, akan dibahas juga mengenai teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan yang terakhir adalah teknik analisis data.

1. **Obyek Penelitian**

Obyek dalam penelitian ini adalah para Wajib Pajak Orang Pribadi (UMKM) yang berada di ITC Cempaka Mas. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh para Wajib Pajak yang bersangkutan pada bulan Mei 2019. Penelitian ini akan membahas mengenai *money ethic*, perubahan tarif pajak UMKM dan *tax evasion* pada Wajib Pajak Orang Pribadi di ITC Cempaka Mas.

1. **Disain Penelitian**

Menurut (Cooper & Schindler, 2017:148), disain penelitian ini dapat dijelaskan dengan perspektif sebagai berikut:

1. Tingkat Penyelesaian Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan tingkat penyelesaian pertanyaan penelitian, maka penelitian ini termasuk ke dalam studi formal, karena penelitian ini bertujuam untuk menguji hipotesis tersebut dan menjawab semua pertanyaan penelitian yang dikemukakan.

1. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode pengumpulan data, maka penelitian ini termasuk dalam studi komunikasi (*communication study*) karena peneliti memberikan pertanyaan kepada subjek penelitian dan mengumpulkan respons mereka berdasarkan makna personal maupun umum.

1. Kontrol Peneliti terhadap Variabel

Penelitian ini merupakan penelitian desain *ex post facto* (*ex post facto desgin*) karena peneliti tidak memiliki kontrol terhadap variabel-variabel, dalam arti memanipulasinya. Peneliti hanya dapat melaporkan apa yang telah terjadi atau apa yang sedang terjadi.

1. Tujuan Studi

Ditinjau dari perspektif ini, penelitian ini tergolong dalam penelitian studi deskriptif, yaitu bentuk penelitian bersifat megumpulkan data, menguraikan secara menyeluruh dan mendalam untuk persoalan yang dianalisis. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan apakah *money ethic* dan perubahan tarif pajak UMKM berpengaruh terhadap *tax evasion*.

1. Dimensi Waktu

Penelitian ini termasuk ke dalam studi lintas bagian (*cross-sectional studies*). Hal ini dikarenakan penelitian hanya dilakukan satu kali dan menyajikan potret satu kejadian dalam satu waktu. Peneliti membagikan kuesioner pada bulan Mei 2019.

1. Cakupan Topik

Penelitian ini merupakan studi statistik, dimana studi ini berusaha untuk menangkap karakteristik populasi dengan membuat kesimpulan dari karakteristik sampel. Hipotesis diuji secara kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah para usahawan yang berada di ITC Cempaka Mas dan sampelnya adalah Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan (UMKM).

1. Lingkungan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, karena peneliti menemui dan membagikan kuesioner tersebut secara langsung kepada responden yang ingin diselidiki. Data yang digunakan merupakan data aktual dari kondisi lingkungan UMKM ITC Cempaka Mas, bukan berada di bawah kondisi yang dimanipulasi.

1. Kesadaran Persepsi Partisipan

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung dari tangan pertama (Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan di ITC Cempaka Mas).

1. **Variabel Penelitian**
2. **Variabel Independen**

Menurut (Cooper & Schindler, 2017:65):

“Variabel yang dilakukan oleh peneliti, dan kasus yang berpengaruh terhadap variabel terikat. Ada beberapa variabel bebas yang sering dan mungkin “berhubungan” sehingga kemudian menjadi tidak bebas di antara variabel-variabel itu sendiri.”

1. ***Money ethic* (X1)**

*Money ethic* adalah pengukuran perbedaan interpretasi setiap individu dalam mengartikan uang dalam kehidupan sehari-hari.

(Luna-arocas & Tang, 2004) dalam mendefiniskan *love of money* sebagai pengukuran terhadap nilai seseorang atau keinginan akan uang tetapi bukan kebutuhan mereka dan makna pentingnya uang dan perilaku seseorang terhadap uang.

Seseorang yang memiliki tingkat kecintaan terhadap uang yang tinggi akan lebih termotivasi untuk melakukan tindakan apapun demi mendapatkan atau memperoleh uang lebih banyak. Seseorang yang memiliki tingkat kecintaan terhadap uang yang tinggi secara mental lebih banyak akan terlibat dalam perilaku tidak etis dalam organisasi daripada orang-orang yang memiliki kecintaan yang rendah terhadap uang (Tang & Chiu, 2003).

*Money ethic* diukur dengan *Money Ethic Scale* (MES) yang dikembangkan oleh (Tang & Chiu, 2002) yang digunakan untuk mengukur cinta uang. Setiap ite, pernyataan dalam variabel *love of money* telah disesuaikan kembali oleh peneliti berdasarkan instrument *Money Ethic Scale* (MES). Skala ini mengukur makna etis bagaimana seseorang dalam menilai uang. Pernyataan akan diukur menggunakan 5 skala *likert*, dengan poin 1 (satu) menyatakan sangat tidak setuju (STS) sedangkan poin 5 (lima) menyatakan sangat setuju (SS). Berdasarkan jawaban responden, poin 1 menunjukkan kepentingan uang yang sangat rendah dan poin 5 kepentingan uang yang sangat tinggi.

1. **Perubahan tarif pajak UMKM (X2)**

Menurut (Lazuardini et al., 2018) menyatakan bahwa tarif adalah jumlah yang digunakan untuk menentukan kewajiban pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak. Tarif merupakan persentase/jumlah yang dibayar oleh wajib pajak sesuai dengan penghasilan yang dihasilkan oleh wajib pajak.

Beberapa studi menunjukkan bahwa tarif pajak yang tinggi memicu penggelapan pajak. Tarif pajak yang tinggi akan meningkatkan beban pajak sehingga menurunkan pendapatan dari wajib pajak. Besarnya pajak yang dikenakan ditentukan oleh besarnya tarif dan besarnya penghasilan yang dikenakan pajak. Sehingga, apabila terjadi perubahan tarif pajak akan berdampak pada perubahan besarnya pajak terhutang. Kebijakan pajak yang dilakukan dengan menaikkan tarif pajak akan mengakibatkan kepatuhan pajak menurun sehingga wajib pajak cenderung melakukan berbagai cara untuk memperkecil beban pajaknya. (Kurniawati & Toly, 2014)

Pernyataan diukur dengan skala *likert*, dengan poin 1 (satu) sangat tidak setuju dan poin 5 (lima) sangat setuju. Berdasarkan jawaban responden, poin terendah menunjukkan ketidaksetujuan terhadap tarif pajak 1% maupun 0.5% dan poin tertinggi menunjukkan setuju terhadap tarif pajak 1% maupun 0.5%.

1. **Variabel Dependen**

Menurut (Cooper & Schindler, 2017:65):

”Variabel ini diukur, diprediksi, atau sebaliknya dimonitor dan diharapkan akan terpengaruh oleh variabel bebas.”

1. ***Tax Evasion* (Y)**

Penggelapan pajak merupakan salah satu cara para Wajib Pajak untuk mengurangi, menghapuskan, memanipulasi secara ilegal terhadap utang pajak atau meloloskan diri untuk tidak membayar pajak sebagaimana yang telah diatur dalam peraturan undang-undang. Para wajib pajak sama sekali mengabaikan ketentuan ini, karena ingin menghindar dari pajak dengan cara memalsukan dokumen atau mengisi data dengan tidak lengkap atau tidak sesuai.

(McGee & Guo, 2007) mendefinisikan penggelapan pajak adalah pandangan wajib pajak mengenai etis atau tidaknya praktik penggelapan pajak berdasarkan sistem pajak, pemanfaatan dana pajak, keadilan, korupsi pemerintah, dan kemungkinan terdeteksi oleh fiskus.

**Tabel 3.1 Total Pernyataan Variabel X1**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Pernyataan** |
| **Money Ethic** | 1. Perilaku terhadap uang (Tang & Chiu, 2002) dan (Hafizhah, 2016). | 1. Uang dipandang sebagaifaktor yang penting dan berharga dalam kehidupan manusia. | 1. Uang merupakan faktor terpenting dalam kehidupan saya.2. Uang adalah segalanya dalam kehidupan saya. |
|  |  | 2. Uang adalah simbolkesuksesan. | 3. Uang adalah simbol kesuksesan saya.4. Dengan memiliki uang yang banyak itu adalah ciri orang sukses. |
|  |  | 3. Uang digunakan sebagai motivator untuk bekerja lebih keras. | 5. Saya termotivasi untuk bekerjakeras demi uang.6. Saya akan melakukan segala cara untuk mendapatkan uang.7. Uang adalah motivator utama dalam bekerja. |
|  |  | 4. Orangingin menjadi kaya karena hidup menjadi lebih menyenangkan (Oktaviani et al., 2018). | 8. Hidup saya akanmenjadi lebih menyenangkan, jika memiliki banyak uang.9. Dengan adanya uang, maka saya dapat membeli segalanya. |

**Tabel 3.2 Total Pernyataan Variabel X2**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Pernyataan** |
| **Perubahan Tarif Pajak** | 1. PP 46 tahun 2013 | 1. Tarif pajak (1%). | 1. Tarif pajak 1% dari omset membuat saya melakukan penggelapan pajak, karena dalam kondisi rugi-pun tetap membayar pajak.2. Saya akan tetap membayar pajak (1%) walaupun omset saya dibawah PTKP. Jadi, saya akan berusaha agar membayar lebih kecil lagi dengan berbagai cara. |
|  | 2. PP 23 Tahun 2018 Sumber:(Tatik, 2018). | 2. Tarif pajak (0.5%) | 3. Dengan menurunnya tarif pajak, saya akan tetap membayar pajak meskipun kondisinya rugi. Untuk itu, saya akan tetap melakukan penggelapan pajak.4. Saya tetap merasa tidak adil, karena karyawan yang penghasilannya dibawah PTKP tidak dikenakan pajak, sedangkan usahawan yang penghasilannya dibawah PTKP tetap membayar pajak karena dilihat dari omset. |

**Tabel 3.3 Total Pernyataan Variabel Y**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Pernyataan** |
| **Tax Evasion** | 1. Tidak melaksanakan aturan perpajakan/melanggar. Sumber: Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP Pasal 39) | 1. Menyalahgunakan atau menggunakan tanpa hak Nomor Pokok Wajib Pajak atau Pengukuhan Pengusaha Kena Pajak. | 1. Saya menggunakan NPWP untuk melakukan penggelapan pajak. |
|  |  | 2. Tidak menyampaikan Surat Pemberitahuan. | 2. Saya tidak menyampaikan Surat Pemberitahuan karena saya tidak mau melaporkan laporan penghasilan saya serta harta dan hutang. |
|  |  | 3. Menyampaikan Surat Pemberitahuan dan/atau keterangan yang isinya tidak benar atau tidak lengkap. | 3. Saya menyampaikan Surat Pemberitahuan, tetapi saya membuat keterangan yang berbeda. |
|  |  | 4. Menolak untuk dilakukan pemeriksaan. | 4. Ketika petugas pajak datang, saya menolak untuk dilakukan pemeriksaan. |
|  |  | 5. Memperlihatkan pembukuan, pencatatan, atau dokumen lain yang palsu ataudipalsukan seolah-olah benar, atau tidak menggambarkan keadaan yangsebenarnya. | 5. Saya membuat laporan laba rugi dalam hasil penjualan saya meskipun berbeda dengan realitanya (dengan tujuan agar ada bukti laporannya). |
|  |  | 6. Tidak menyelenggarakan pembukuan atau pencatatan di Indonesia, tidak memperlihatkan atau tidak meminjamkan buku, catatan, atau dokumen lain. | 6. Saya selalu menjaga rahasia dokumen laporan saya, agar tidak ada yang mengetahui laporan keuangan saya. |
|  |  | 7. Tidak menyimpan buku, catatan, atau dokumen yang menjadi dasar pembukuan atau pencatatan dan dokumen lain termasuk hasil pengolahan data dari pembukuan yang dikelola secara elektronik atau diselenggarakan secara program aplikasi on-line di Indonesia. | 7. Saya tidak menyimpan dokumen saya ke dalam sistem aplikasi secara elektronik agar saya bisa melakukan penggelapan pajak. |
|  |  | 8. Tidak menyetorkan pajak yang telah dipotong atau dipungut. Sumber: Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP Pasal 39 ayat1) | 8. Saya tidak menyetorkan pajak yang dipotong atau dipungut, agar pembayaran pajaknya tidak besar. |

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Menurut (Sekaran & Bougie, 2017:170), teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan mekanisme pengumpulan data yang efisien ketika studi bersifat deskriptif atau eksplanatori. Kuesioner secara umum didesain untuk mengumpulkan banyak data kuantitatif. Kuesioner dapat diberikan secara personal, dikirimkan kepada responden, atau didistribusikan secara elektronik.

1. **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Non-Probability Sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Pengambilan sampel dalam hal ini terbatas pada jenis orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, baik karena mereka adalah satu-satunya pihak yang memilikinya, atau mereka memenuhi beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti. (Sekaran & Bougie, 2017:67).

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan analisi pengaruh *money ethic* dan perubahan tarif pajak UMKM terhadap *tax evasion* dan jenis wajib pajak yang ingin diteliti adalah Orang Pribadi Usahawan (UMKM). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan (UMKM) di ITC Cempaka Mas. Oleh dikarenakan adanya batasan dalam penelitian ini, maka peneliti hanya mengambil sampel sebanyak 100 responden di ITC Cempaka Mas yang menurut peneliti telah cukup untuk mewakili seluruh Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan (UMKM) di ITC Cempaka Mas.

1. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji analisis regresi yang dilakukan menggunakan program *IBM SPSS Statistic* 20.

1. **Statistik Deskriptif**

Statistika deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum serta deskripsi variabel-variabel terkait dengan penelitian, yang dapat dilihat dari *mean*, maksimum, minimum. (Ghozali, 2016:19), frekuensi, persentase, persentase valid dan persentase kumulatif (Sekaran & Bougie, 2017:104).

1. **Uji Kualitas Data**

Sebelum dijelaskan mengenai cara untuk menguji kualitas data, terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai skala yang akan digunakan dalam penelitian ini. Skala yang digunakan untuk mengukur setiap variabel dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Skala Likert adalah variasi yang paling sering digunakan dari skala penilaian yang dijumlahkan. Partisipan diminta untuk setuju dan tidak setuju dengan setiap pertanyaan (Cooper & Schindler, 2017:327).

Menurut (Ghozali, 2016:47) skala likert adalah skala yang berisis lima tingkat prefensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Ragu-ragu atau Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

 Untuk melakukan uji kualitas data atas data primer ini, maka peneliti menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

1. **Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur ole kuesioner terscbut. Uji validitas ini ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita benar-benar dapat mengukur apa yang hondak kita ukur (Ghozali, 2016:52). Adapun, uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan kolerasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.

 Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df)= n-2, dalam hal ini n yang dimaksud adalah jumlah sampel dan dengan *alpha* 5 %. Setelah itu, kita akan melihat output *Cronbach Alpha* pada kolom *Correlated ltem-Total Correlation* dan membandingkan nilai *Correlated Item-Total Correlation* (r hitung) dengan hasil perhitungan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif, maka butir atau pertanyaan atau indikator dinyatakan valid.

1. **Uji Reliabilitas**

 Realibilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016:47). Selain itu. jawaban dari pertanyaannya pun tidak boleh diacak. Pengukuran reabil abilitas dalam penelitian ini menggunakan cara *One Shot* atau pengukuran sekali saja, dan SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reabilitas dengan uji *statistik Cronbach Alpha*(α) > 0,70 (Nunnally 1994 dalam Ghozali, 2016).

1. **Uji Asumsi Klasik**

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas penelitian ini, maka peneliti melakukan uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

1. **Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen (Ghozali, 2016:103). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan lawannya yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF).

1. Jika nilai Tolerance < 0,10 dan VIF > 10, maka menunjukkan adanya multikolonieritas.
2. Jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka menunjukkan tidak adanya multikolonieritas.
3. **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan penggangu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada problem autokorelasi (Ghozali, 2016:108). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi. Autokorelasi dapat diuji dengan uji durbin-watson (DW test) dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho : tidak ada autokorelasi

Ha : ada autokorelasi

Dengan kriteria pengambilan keputusannya jika nilai du < DW < 4-du, maka Ha ditolak.

1. **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134). Model regresi yang baik adalah yang homoskesdatisitas atau tidak terjadi heteroskesdatisitas. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskesdatisitas adalah dengan uji *Glejser*, yaitu untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati 2003 dalam Ghozali, 2016). Untuk mengetahui hasilnya, maka kita perlu melihat probabilitas signifikansi yang terdapat pada output pengujian berupa tabel *Coefficients*.

1. Jika nilai probabilitas signifikansi ( Sig ) > tingkat kesalahan (5 %), maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas signifikansi (Sig) < tingkat kesalahan (5 %), maka regresi mengandung adanya heteroskedastisitas.
3. **Uji Normalitas Data**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau sidak adalah dengan uji *Kolmogorov-Smirmov* (Ghozali, 2016:158). Yang harus dilakukan adalah melihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang terdapat pada tabel output One Sample Kolmogorov Smirmov Test, kemudian membandingkannya dengan tingkat kesalahan (α=5% ) (Ghozali, 2016:31).

1. Jika *Asymp. Sig* (2-tailed) > α , maka data tendistrbusi secara normal.
2. Jika *Asymp. Sig* (2-tailed) < α, maka data tidak terdistribusi secara nomal.
3. **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan melakukan analisis regresi linier berganda, dapat diketahui apakah suatu variabel dapat digunakan untuk meramal atau memprediksi variabel-variabel lain dalam suatu penelitian. Hasil yang didapat dari analisis regresi linier berganda adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Persamaannya sebagai berikut (Ghozali, 2016:129):

Y= β0 + β1X1 + β2X2 + ε

Keterangan:

Y : *Tax Evasion*

β0 : Konstanta

β1 : Koefisien X1

β2 : Koefisien X2

X1  : *Money Ethic*

X2 : Perubahan Tarif Pajak UMKM

ε : error

Jenis uji dalam analisis regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Uji Pengaruh Simultan (Uji Statistik f)**

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:171). Pengujian ini menggunakan uji statistik yang terdapat pada tabel Anova. Dengan program SPSS akan diperoleh nilai sig-f. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig < 0,05 maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah layak.
2. Jika nilai Sig > 0,05 maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.
3. **Uji Parsial (Uji t)**

Uji statistik t pada dasamya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Dengan program SPSS akan diperoleh nilai t dan juga *probability value* (Sig). Nilai *Probability Value* dibandingkan dengan α=0,05. Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

1. Jika *probability value* < 0,05 artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika *probability value* > 0,05 artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat
3. **Uji Koefisien Determinasi (Uji R2)**

Koefisien Determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.